

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN KUALITAS PELATIHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LPD SE-KABUPATEN JEMBRANA

I Made Agus Dwipayana, Edy Sujana

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia

Email: agus.dwipayana.2@undiksha.ac.id, edy.s@undiksha.ac.id,

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan LPD se-Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner via google form. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh LPD se-Kabupaten Jembrana. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria LPD yang masih aktif dengan kategori sehat dan cukup sehat dan LPD yang sudah mendapatkan pelatihan sebanyak 51 LPD dengan responden adalah ketua LPD dan bendahara LPD didapat sebanyak 102 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pelatihan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of accounting understanding, utilization of accounting information systems, and quality of training on the quality of LPD financial reports throughout Jembrana Regency. This study uses a quantitative research design using a data collection instrument in the form of a questionnaire via google form. The population used is all LPDs in Jembrana Regency. Determination of the sample using purposive sampling method with the criteria of LPDs that are still active in the healthy and quite healthy category and the LPDs that have received training are 51 LPDs with the respondents being the head of the LPD and the treasurer of the LPD obtained as many as 102 respondents. Data analysis in this study used descriptive analysis, variable measurement, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS. The results showed that the variables of accounting understanding, utilization of accounting information systems, and quality of training had a positive and significant effect on the quality of financial reports.

Keywords: *Quality of Financial Statements, Understanding of Accounting, Utilization of Accounting Information Systems, Quality of Training*

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan Provinsi yang terkenal dengan adat istiadatnya dan aturan adat istiadat tersebut diatur dalam Desa Adat, tentunya mempunyai hak

otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi, termasuk didalamnya mengatur mengenai pengelolaan kekayaan Desa. Dalam hal ini, salah satu lembaga keuangan yang dimiliki masyarakat tingkat

desa adalah LPD. LPD di Bali mulai berkembang sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 972 tahun 1984. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang LPD, bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan Desa adat dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha dalam memperkuat keuangan Desa, sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam.

LPD sebagai Lembaga Keuangan Desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan oleh LPD dalam usahanya yaitu melalui tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. LPD menyediakan pelayanan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat Desa termasuk penduduk miskin. Sedangkan dari segi pelayanan yang dilakukan oleh LPD sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, pendekatan personal, serta kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat Desa, sehingga masyarakat mempunyai rasa aman dalam menyimpan dan meminjam uang pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kedekatan budaya dan psikologi dengan nasabah, serta karakter bisnis yang luwes merupakan kekuatan dan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja LPD sebagai lembaga keuangan mikro serta dalam bertahan dan berdaya saing terhadap lembaga keuangan yang sejenis. LPD juga memiliki peran yang sangat banyak untuk kepentingan masyarakat, dimana LPD membuat program yang dapat melestarikan budaya Bali, salah satu contohnya adalah LPD membuat program pengabdian masal dan metatah masal, Adapun tujuan LPD memprogram kegiatan tersebut tidak hanya untuk melestarikan budaya saja namun untuk meringankan beban dari masyarakat sehingga masyarakat bisa

merasakan adanya keberadaan dan manfaat dari LPD yang ada di daerahnya (Balipost, 2019). Dalam menjalankan oprasionalnya LPD juga wajib membuat laporan keuangan secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas selama periode satu tahun berjalan.

Menilai dari suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap. Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu entitas atau organisasi dapat tercermin dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh kualitas SDM yang berkompeten di dalam pengelolaan keuangan. SDM diharuskan memiliki pemahaman yang cukup terkait akuntansi sehingga dalam pembuatan laporan keuangan, laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Riastika, 2019). Namun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dewa Putu Widiantara S.E selaku Wakil Kordinator LPLPD di Kabupaten Jembrana, dikatakan bahwa terjadi beberapa permasalahan pada laporan keuangan LPD Kabupaten Jembrana. Adapun permasalahan tersebut diantaranya beberapa LPD terlambatnya dalam pengumpulan laporan keuangan dan terdapat laporan keuangan yang tidak *balance*, (wawancara, 18 April 2022). Hal itu terjadi dikarenakan SDM masih belum memahami akuntansi dan tidak semua yang menyusun laporan keuangan memiliki riwayat pendidikan yang formal di bidang akuntansi, selain itu, hal tersebut juga terjadi karena tidak serentaknya penggunaan sistem informasi akuntansi

dikarenakan kemampuan biaya LPD yang bervariasi, serta pelatihan yang dilakukan pihak LPLPD belum optimal dikarenakan pihak LPLPD Kabupaten Jembrana hanya melakukan pelatihan 1 tahun sekali sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memiliki kualitas yang baik. Dari permasalahan yang muncul, pihak LPLPD telah berupaya meminimalisir hal tersebut baik dari penerimaan pegawai yang menggunakan persyaratan tertentu, memberikan bantuan kepada LPD yang memiliki kendala biaya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, serta melakukan pelatihan rutin di setiap kecamatan.

Pemilihan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian didasari dengan data yang didapatkan pada Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali Tahun 2017, meskipun Kabupaten Badung menduduki tingkat persentase LPD tidak sehat paling tinggi dari pada Kabupaten lainnya, namun Kabupaten Jembrana juga memiliki tingkat persentase LPD tidak sehat yang tinggi juga dengan presentase 8%. Hal ini disebabkan karena pendapatan oprasional di Kabupaten Jembrana paling sedikit dibandingkan Kabupaten lain yaitu sebesar Rp. 88 juta sedangkan Kabupaten Badung sebesar

Rp. 735 juta, Kabupaten Gianyar sebesar Rp. 555 juta, Kabupaten Buleleng sebesar Rp. 276 juta, Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 215 juta, Kabupaten Karangasem sebesar Rp. 176 juta, Kabupaten Bangli sebesar Rp. 132 juta dan Kabupaten Klungkung sebesar Rp. 113 juta (Bali.com, 2019)

Tabel 1. Persentase LPD Tidak Sehat di Bali

Kabupaten	Persentase
Badung	10%
Jembrana	8%
Gianyar	7%
Buleleng	5%
Bangli	4%
Klungkung	2%
Tabanan	1%
Karangasem	1%
Denpasar	0%

Sumber : LPLPD Provinsi Bali, 2017

Menurut data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Jembrana Tahun 2022 terdapat 64 LPD yang tersebar di Kabupaten Jembrana yang terbagi menjadi 5 Kecamatan, berikut merupakan tabel jumlah LPD dan data kesehatan LPD yang ada di Kabupaten Jembrana.

Table 2. Jumlah LPD dan Data Kesehatan LPD di Kabupaten Jembrana

No	Nama Kecamatan	Jumlah LPD	Data Kesehatan				
			Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Operasi
1	Kecamatan Mendoyo	19	14	-	6	1	
2	Kecamatan Pekutatan	13	10	2	1	-	
3	Kecamatan Melaya	13	12	3	1	-	1
4	Kecamatan Negara	10	6	3	-	1	
5	Kecamatan Jembrana	9	7	-	-	2	
	Jumlah	64	43	8	8	4	1

Sumber : LPLPD Kabupaten Jembrana, 2022

Dilihat dari tabel diatas dari 64 LPD yang terdaftar di seluruh Kecamatan Jembrana, terdapat 43 LPD dengan kategori sehat, 8 LPD dengan kategori cukup sehat, 8 LPD dengan kategori kurang sehat, 4 dengan kategori tidak sehat, dan 1 LPD yang tidak beroperasi. Meskipun memiliki tingkat LPD tidak sehat

yang tinggi, LPLPD Kabupaten Jembrana berupaya agar laporan keuangan yang dihasilkan di setiap LPD tetap memiliki kualitas yang baik. Adapun karakteristik dari laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik diantaranya : 1. Dapat dipahami, yang berarti dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai, 2.

Relevan, yang berarti informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, 3. Andal, yang berarti bebas dari laporan yang menyesatkan atau bebas dari kesalahan material dan penyajiannya harus jujur atas data yang seharusnya disajikan, 4. Dapat dibandingkan, yang berarti laporan keuangan dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, ada beberapa aspek yang harus di perhatikan salah satunya adalah aspek yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya yaitu pemahaman terhadap akuntansi. seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan (KBBI, 2021). Pemahaman merupakan suatu proses panjang dan bersifat individual. Pemahaman seseorang antara satu dengan yang lain tidak mungkin sama secara keseluruhan. Sebab, dalam memahami sesuatu seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman, ilmu dan kemampuannya (Nova, 2015). Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Variabel ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2020) dengan judul pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan mendapatkan hasil yaitu penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain pemahaman terhadap akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dilakukan dengan

memanfaatkan program informasi teknologi untuk mendukung sistem informasi keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Sari et al., 2014). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan (Puteri et al., 2019). Variabel ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamen, 2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, mendapatkan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sejalan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, diperlukan juga pelatihan. Tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif (Irawati, 2018). Dalam pengembangan program pelatihan, diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan. Begitu pula dengan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, pelatihan sangat penting diterapkan untuk mengembangkan keterampilan karyawan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Variabel ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra et al., 2017) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Laporan

Keuangan Koperasi menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari variabel yang telah dijelaskan diatas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, dimana teori keagenan merupakan teori yang dalam perakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara agen dan *principal*, dalam organisasi untuk meminimalisir konflik, maka laporan keuangan adalah salah satu hal yang dapat meminimalkan konflik antara pemerintah dan masyarakat luas (Listiani, 2018). Dapat juga di sebutkan bahwa teori *agency* merupakan teori yang menghubungkan antara *agent* dan *principal*, dalam hal ini *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada *principal* yang memiliki hak untuk menerima/meminta pertanggungjawaban. Hubungan teori ini dengan variabel yang pertama yaitu pemahaman akuntansi. Paham akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi sehingga dengan tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan pemahaman akuntansi yang tinggi maka pihak *agent* dapat memberikan mempertanggungjawabkan kepada *principal* berupa laporan keuangan yang berkualitas. Hubungan variabel yang ke dua dengan teori ini adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan, dan pemerosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya digunakan oleh pihak *agent* maupun pihak *principal* untuk mengambil keputusan (Sari et al., 2014). Hubungan variabel yang ke tiga yaitu kualitas pelatihan. Tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif (Irawati, 2018). Dengan kualitas pelatihan yang baik maka pihak *agent* lebih cepat dan efektif dalam memberikan

pertanggungjawaban yang dibutuhkan oleh pihak *principal*. Hubungan variabel yang terakhir dengan teori yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak *agent* berkualitas maka kewajiban terhadap *principal* dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puteri et al., 2019), meneliti mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang menyatakan bahwa hasil penelitian pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian (Diani, 2015) yang meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, mendapatkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta penelitian (Permatasari, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Pelatihan Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang menyatakan bahwa kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari ketidak konsistenan variabel yang digunakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait variabel tersebut.

Penelitian ini berpedoman pada penelitian (Indrawan, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Indrawan, 2021) adalah pada objek penelitian yang dijadikan tempat penelitian, yaitu (Indrawan, 2021) melakukan penelitian yang memfokuskan pada kualitas laporan keuangan BUMDes Se- Kabupaten Jembrana sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD yang lebih mengkaji pada kualitas laporan keuangan LPD se- Kabupaten Jembrana. Selain itu perbedaan penelitian ini yaitu ingin memperluas penelitian sebelumnya dari (Indrawan, 2021) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan

Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana, dengan mengganti variabel bebas (X^3) yaitu Kualitas Pelatihan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD. Alasan mengganti variabel pengawasan internal dikarenakan dari hasil penelitian terdahulu variabel tersebut sudah konsisten dan positif mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga dirasa tidak perlu lagi meneliti kembali. Sedangkan pemilihan variabel kualitas pelatihan ini didasari pada permasalahan yang terjadi di LPD se-Kabupaten Jembrana dan ketidak konsistenan penelitian terdahulu, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Dewa Putu Widiantra S.E selaku Wakil Koordinator LPLPD di Kabupaten Jembrana, dimana diutarakan bahwa pelatihan yang dilakukan belum optimal karena pelatihan hanya baru dilaksanakan 1 tahun sekali menyebabkan kualitas pelatihan yang dilakukan menjadi tidak optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Pemilihan lokasi ini didasari oleh permasalahan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif yang bersifat dapat dihitung jumlahnya dengan menggunakan metode statistik. Dalam, penelitian ini terdapat desain yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kabupaten Jembrana dengan jumlah 64 LPD. Responden penelitian berupa ketua (Pemucuk) dan bendahara (penyarikan) di masing-masing LPD. Alasan pemilihan sampel karena ketua dan bendahara bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan pada masing-masing

LPD dan yang sering mendapat pelatihan yaitu ketua dan bendahara. Pembatasan objek penelitian pada LPD didasari aspek kemudahan dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pengumpulan data akan lebih mudah, efektif, dan efisien serta ekonomis. Responden memiliki masa kerja minimal 1 tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi senilai 0,149. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,149 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pada pengujian hipotesis pada kolom t dan sig variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,228 dan signifikansi 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,228 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan LPD se-Kabupaten Jembrana.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori *Agency Theory* yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi yang dimaksud adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi tersebut dilakukan sampai menjadi suatu

laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi organisasi dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi disini diartikan apakah responden memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi tersebut dilakukan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2020) dengan judul pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan mendapatkan hasil yaitu penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dilihat dari hasil kuesioner pada variabel (X^1) yaitu pemahaman akuntansi yang telah di berikan kepada responden, pada pertanyaan pertama responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 4,9%, responden yang menjawab setuju sebesar 59,80% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 35,3%. Pada pertanyaan kedua responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden yang menjawab netral sebesar 2,9%, responden yang menjawab setuju sebesar 60,8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 36,3%. Pada pertanyaan ke tiga responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 20,6%, responden yang menjawab setuju sebesar 52% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 27,4%. Pada pertanyaan ke

empat responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 3,9%, responden yang menjawab setuju sebesar 60,8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 35,3%. Pada pertanyaan ke lima responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 2%, responden yang menjawab setuju sebesar 60,8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 37,2%. Pada pertanyaan ke enam responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 15,7%, responden yang menjawab setuju sebesar 54% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 30,3%. Pada pertanyaan ke tujuh responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 78,4%, responden yang menjawab tidak setuju sebesar 21,6%, responden menjawab netral sebesar 0%, responden menjawab setuju 0% dan responden menjawab sangat setuju sebesar 0%. Namun secara keseluruhan, variabel pemahaman akuntansi yang disampaikan memiliki kategori tinggi, maka instrument yang digunakan sudah sesuai dan pemahaman akuntansi ketua dan tata usaha yang ada di LPD di Kabupaten Jembrana dapat dikatakan baik.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki koefisien regresi senilai 0,320 Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan sebesar 0,320 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pada hasil pengujian hipotesis penelitian, terlihat pada kolom t dan sig variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,193 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,193 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima, yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori *Agency Theory* yang menyebutkan bahwa di era informasi saat ini, informasi sangat berperan di segala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Informasi juga berfungsi sebagai perekat suatu organisasi. Semakin baik kualitas informasi dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi yang terjadi didalamnya. Dengan membaiknya kualitas komunikasi dalam suatu organisasi maka semakin baik pula integrasi organisasi tersebut. Selain semakin terintegrasi atau solidnya suatu organisasi, informasi berkualitas akan meningkatkan pula kualitas pemahaman para pengelola organisasi tersebut dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga para pengelola organisasi akan dengan cepat dan akurat menanggapi perubahan yang timbul. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kabupaten Jembrana sudah dapat dikatakan baik, dilihat dari jawaban responden yang rata-rata memilih alternatif jawaban setuju pada kuesioner yang dibagikan. Seperti memanfaatkan komputer atau *software* yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dengan mudah, efektif, dan efisien sehingga lebih menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan agar

laporan keuangan yang dihasilkan akurat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamen, 2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, mendapatkan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dilihat dari hasil kuesioner pada variabel (X^2) yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang telah di berikan kepada responden, pada pertanyaan pertama responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 2%, responden yang menjawab setuju sebesar 65,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 32,3%. Pada pertanyaan kedua responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden yang menjawab netral sebesar 2%, responden yang menjawab setuju sebesar 69,6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 28,4%. Pada pertanyaan ke tiga responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 2%, responden yang menjawab setuju sebesar 66,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 31,3%. Pada pertanyaan ke empat responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 2%, responden yang menjawab setuju sebesar 65,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 32,3%. Pada pertanyaan ke lima responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 4%, responden yang menjawab setuju sebesar 65,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 30,3%. Pada pertanyaan ke enam

responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 78,4%, responden yang menjawab tidak setuju sebesar 21,6%, responden menjawab netral sebesar 0%, responden menjawab setuju sebesar 0% dan responden menjawab sangat setuju sebesar 0%. Namun secara keseluruhan, variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang disampaikan memiliki kategori tinggi, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi LPD yang ada di Kabupaten Jembrana dapat dikatakan baik.

Pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel kualitas pelatihan memiliki koefisien regresi senilai 0,438. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kualitas pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kualitas pelatihan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,438 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Sementara hasil dari pengujian hipotesis variabel kualitas pelatihan terlihat pada kolom t dan sig variabel kualitas pelatihan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,135 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,135 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel kualitas pelatihan mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima, yaitu kualitas pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori *Agency Theory* yang menyebutkan bahwa Pelatihan kerja adalah setiap usaha yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya (Budiono et al., 2018). Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan – tujuan organisasi,

yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan – tujuan para pekerja secara perseorangan. Pelatihan kerja ditujukan kepada karyawan yang akan mengoperasikan sistem akuntansi. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan serta menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra et al., 2017) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan Koperasi menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dilihat dari hasil kuesioner pada variabel (X^3) yaitu kualitas pelatihan yang telah di berikan kepada responden, pada pertanyaan pertama responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 16,7%, responden yang menjawab setuju sebesar 55% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 28,3%. Pada pertanyaan kedua responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden yang menjawab netral sebesar 9,8%, responden yang menjawab setuju sebesar 57,8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 32,4%. Pada pertanyaan ke tiga responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 4%, responden yang menjawab setuju sebesar 64,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 31,3%. Pada pertanyaan ke empat responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 9,8%, responden yang menjawab setuju sebesar 63,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 26,5%. Pada pertanyaan ke lima

responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban tidak setuju sebesar 0%, responden memilih jawaban netral sebesar 24,5%, responden yang menjawab setuju sebesar 54% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 21,5%. Pada pertanyaan ke enam responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 65,7%, responden yang menjawab tidak setuju sebesar 34,3% responden menjawab netral sebesar 0%, responden menjawab setuju sebesar 0% dan responden menjawab sangat setuju sebesar 0%. Namun secara keseluruhan, variabel kualitas pelatihan yang disampaikan memiliki kategori tinggi, maka instrument yang digunakan sudah sesuai pada penelitian ini dan pelatihan yang dilakukan pihak LPLPD kepada LPD di Kabupaten Jembrana dapat dikatakan baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Seseorang yang memiliki pemahaman di bidang akuntansi dapat lebih mudah dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kabupaten Jembrana dapat lebih mudah dan cepat dalam membuat laporan keuangan dengan bantuan komputer atau *software* sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan
3. Kualitas pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga dengan pelatihan yang optimal

maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD se-Kabupaten Jembrana

SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun saran yang dapat diberikan bagi LPD se-Kabupaten Jembrana diharapkan LPD se-Kabupaten Jembrana agar lebih meningkatkan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas pelatihan dalam hal pelaporan keuangan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi baik dari segi teori maupun praktek sehingga lebih cepat memahami dan mengerti tentang pelaporan keuangan. Selain itu, LPD se-Kabupaten Jembrana juga diharapkan lebih memanfaatkan bidang komputer atau *software* dalam menyusun laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Serta dengan mengoptimalkan kualitas pelatihan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD se-Kabupaten Jembrana.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas pelatihan hanya dapat menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 80,7% dan sisanya sebesar 19,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laporan. Penelitian ini hanya berfokus meneliti LPD se- Kabupaten Jembrana saja sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa Kabupaten

DAFTAR PUSTAKA

Agum., G. (2017).). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pengendalian Intern Terhadap

- Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Krinci). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Bali.Com, T. (2019). *Lpd Di Badung Paling Berkembang Pesat, Pendapatan Operasional Tembus Rp 735 Juta*.
- Balipost. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Kaum Marginal*. <https://www.balipost.com/news/2019/10/22/90599/lpd,pemberdayaan-%0aekonomi-kaum-marginal.html%0a>
- Budiono, V. S., Muchlis, M., & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.022>
- Daniftahudin. (2016). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 3, 935–949.
- Desiana, Et Al. (2014). Pengaruh Kopetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Devi Putu Emy Susma , Herawati Nyoman Trisna, S. N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng). *E- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/Article/View/14566>.
- Diani, D. I. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Jembrana). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).
- Fidhostuzahra Ikko, N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelatihan Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Ghozali. L. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Ibm Spss 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamen, O. I. (2018). ... *Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* C. <https://repository.stiesia.ac.id/1079/>
- Hastiyorini, I. R. (2018). *Ekonomi*. Pt Intan Pariwara.
- I Made Sujana Adiputra, Ni Kadek Sinarwati, I. G. A. P. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem). *E- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.
- Indrawan, I. P. A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bumdes Se-

- Kabupaten Jembrana. *E- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Khoirina, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Listiani, T. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Magelang*. Un. http://eprintslib.ummg.ac.id/1753/1/14.0102.0140_Bab_I_Bab_II_Bab_III_Bab_IV_Daftar_Pustaka.pdf
- Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 2(3), 111–120.
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 179–196. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/ja/article/view/2174>
- Nova, W. S. (2015). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung)* [Universitas Negeri Padang]. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2927.11-16>
- Permatasari, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelatihan Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Kuliner Di Jakarta Pusat Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Serta Perdagangan Dki Jakarta . *Jurnal S1 Akuntansi*.
- Puteri, I. P., Yulianti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bncabang Situbondo). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10.
- Riastika. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd Studi Kasus: Pada Lpd Di Kabupaten Tabanan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sari, N., Adiputra, I. M. P., Se, S. H., & ... (2014). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah. ...
Akuntansi ..., 2(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/Article/View/2881>